

IMPLEMENTASI ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dinda Berliana¹⁾, Cucu Atikah²⁾

Teknologi Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

dindaberlianaaa@gmail.com¹⁾, cucuatikah@untirta.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah asesmen pada kurikulum merdeka terdiri dari dua jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal kegiatan dan pada saat proses pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif pada fase fondasi dapat dilakukan selama satu atau dua minggu. Asesmen pembelajaran di PAUD mengacu pada penilaian autentik, yaitu penilaian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Implementasi asesmen kurikulum Merdeka di PAUD menggunakan empat teknik asesmen, yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri.

Abstract

This study aims to find out the concept and implementation of assessment in the independent curriculum in Early Childhood Education. The research method used in this research is a type of qualitative research through literature study. The results and discussion of this study are that the assessment of the independent curriculum consists of two types, namely formative assessment and summative assessment. Formative assessment is carried out at the beginning of the activity and during the learning process. Formative assessment aims to monitor and improve the learning process, as well as evaluate the achievement of learning objectives. Summative assessment is conducted at the end of the learning activity. Formative assessment in the foundation phase can be conducted over one or two weeks. Learning assessment in Early Childhood Education refers to authentic assessment, which is an assessment that is in accordance with the actual situation. The implementation of assessment in Early Childhood Education uses four assessment techniques, namely checklist assessment, anecdotal notes, work assesment and serialized photos.

Sejarah Artikel

Diterima:15-10-2023

Direview: 10-12-2023

Disetujui:31-01-2024

Kata Kunci

Asesmen, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini

Article History

Received:15-10-2023

Reviewed:10-12-2023

Published:31-01-2024

Key Words

Assessment, Independent Curriculum, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan awal anak usia dini sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Tujuan utamanya adalah mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan spiritual anak, sehingga anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak menjadi fokus utama yang harus dipahami oleh guru, assesmen merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan suatu informasi terkait dengan perkembangan ataupun hasil belajar pada anak. Menurut Arifin, assesmen adalah kegiatan atau proses yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk melakukan penilaian berdasarkan standar dan faktor tertentu (Oktharia, Rudibyani, & Sofia, 2017). Assesmen PAUD adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti terkait dengan perkembangan dan pencapaian pembelajaran anak usia dini (Wahyudi, 2015).

Asesmen merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran. Assesmen penting dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari rencana kegiatan yang telah disusun oleh pendidik (Suardipa & Kadek Hengki, 2020). Assesmen menjadi suatu kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan umpan balik yang akurat untuk pengembangan proses pembelajaran berikutnya (Alimudin, Nihwan, & Zaida, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu tentang assesmen pembelajaran diantaranya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Sayekti, 2022) dengan fokus penelitian yang terpusat pada pembahasan mengenai assesmen pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian lain dilaksanakan oleh (Budiono & Hatip, 2023) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa macam assesmen yang digunakan, seperti assesmen di awal pembelajaran atau assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif. Pada penelitian tersebut, peneliti fokus membahas assesmen pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam konteks penelitian ini, fokusnya tertuju pada assesmen dalam kurikulum merdeka dan penerapannya di Lembaga PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep dan implementasi assesmen dalam kurikulum merdeka di Lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan), yang merupakan pendekatan terkait dengan analisis teoritis yang bersumber dari referensi atau literatur ilmiah (Yusuf and Khasanah, 2019:80). Penelitian kepustakaan melibatkan eksplorasi teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lain yang terkait dengan budaya,

nilai dan norma yang muncul dalam koneteks sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016:291).

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang terkait dengan isu yang ingin dipecahkan (Nazir, 2017).

Literatur yang digunakan dalam metode studi kepustakaan haruslah relevan dengan fokus yang dikaji, sehingga menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses pelaksanaan penelitian dengan metode studi kepustakaan melibatkan beberapa langkah, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan ide dan topik penelitian; 2) menyusun informasi yang relevan; 3) menetapkan fokus penelitian dengan disiplin waktu; 4) mengklasifikasikan bahan bacaan; 5) membaca dan menyusun catatan penelitian; 6) melakukan pengayaan bahan bacaan; 7) menuliskan hasil penelitian (Zed, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi terkait fokus kajian melalui catatan, buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum intrakurikuler yang mengatur kontennya secara optimal, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru yang sedang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek).

Kurikulum Merdeka menempatkan fokus utama pada pengembangan soft skill dan karakter, dengan menitikberatkan pada materi esensial dan pembelajaran yang bersifat fleksibel. Pengembangan soft skill dan karakter dilakukan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menitikberatkan pada materi yang relevan dan esensial sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik (Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Di Lembaga PAUD, kurikulum Merdeka mencakup dua kerangka, yakni kegiatan intrakurikuler dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Kemdikbud, 2022a).

Asesmen dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran. Informasi yang terkumpul ini menjadi dasar bagi pendidik dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asesmen berperan sebagai elemen pembelajaran yang menyediakan informasi kepada guru, siswa, dan orang tua, sehingga memberikan umpan balik sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya.
2. Terdapat fleksibilitas dalam desain dan pelaksanaan asesmen, memungkinkan pemilihan metode dan waktu pelaksanaan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.
3. Asesmen didesain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar atau kekurangan anak dengan tujuan membantu dalam pengambilan keputusan terkait langkah-langkah selanjutnya.
4. Laporan kemajuan dan hasil belajar siswa disusun secara jelas dan informatif, sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang metode tindak lanjut dan memberikan informasi penting mengenai karakter dan kompetensi yang telah dicapai anak.
5. Asesmen digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Hasil asesmen menjadi dasar untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut (Yogi et al., 2022).

Dalam kurikulum merdeka terdapat dua macam asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif.

1. Asesmen formatif

Asesmen formatif dijadikan fokus utama dalam proses pembelajaran karena menitikberatkan pada perkembangan peserta didik. Dalam asesmen formatif, terdapat dua bentuk asesmen, yakni asesmen awal dan asesmen harian. Asesmen awal digunakan oleh pendidik untuk menilai kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik, sementara asesmen harian dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, seringkali melibatkan pertanyaan pemantik. Asesmen formatif bertujuan untuk mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran, dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan jenis asesmen yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan telah tercapai dalam batas waktu tertentu. Asesmen sumatif diterapkan setelah program pembelajaran berakhir dan dianggap selesai. Secara umum, asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang mencakup pencapaian pembelajaran, dan dapat diperkaya dengan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak (Maisura, Anggraeni, Rahardjo, G.D, & Anggriani, 2022).

Pembahasan

a. Langkah Dalam Melakukan Asesmen di PAUD

Terdapat tiga langkah penting yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melakukan asesmen untuk mengetahui capaian pembelajaran pada anak. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan dalam melakukan observasi guna menghimpun informasi berdasarkan fakta tanpa memasukkan sudut pandang pribadi dari pengamat. Observasi harus bersifat obyektif dan mencerminkan pengenalan terhadap anak sesuai dengan keunikan masing-masing. Pendidik dapat mengumpulkan data selama kegiatan inti atau sepanjang aktivitas anak-anak di lingkungan sekolah. Beberapa instrumen atau teknik yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengumpulkan data meliputi: 1) ceklis, 2) catatan anekdot, 3) hasil karya, dan 4) foto berseri.

2. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini sangat bergantung pada keterlibatan pendidik dengan siswa selama proses pembelajaran. Pendidik memiliki kemampuan untuk melakukan analisis mendalam terkait pencapaian tujuan operasional yang telah ditetapkan. Analisis ini didasarkan pada data otentik atau fakta yang terkumpul melalui penggunaan ceklis, hasil karya, dan catatan anekdot. Proses pengolahan data ini dapat dilakukan secara harian, yang dikenal sebagai asesmen harian. Meskipun demikian, tidak semua anak perlu dinilai setiap hari, dan hal ini disesuaikan dengan kebijakan dan kemampuan pendidik. Asesmen harian berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran berikutnya dan dapat disampaikan kepada orang tua pada akhir semester (Rahardjo & Maryati, 2021).

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap dimana perkembangan anak dilaporkan melalui laporan yang disusun dari informasi yang terdapat di penilaian harian. Pelaporan ini dilakukan setidaknya satu kali pada akhir semester. Guru melakukan analisis mendalam terhadap data penilaian harian guna mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran anak. Hasil analisis tersebut kemudian dilaporkan kepada orang tua, satuan PAUD, tenaga profesional, dan guru SD kelas rendah (kelas 1–3 SD). Guru perlu memahami bahwa tujuan dari laporan ini bukanlah untuk mengklasifikasikan anak sebagai mampu atau tidak mampu. Sebaliknya, laporan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dan perkembangan anak, baik yang telah berhasil dikuasai maupun yang masih memerlukan stimulus tambahan (Rahardjo & Maryati, 2021).

Dalam penyusunan laporan, pendidik dapat memperoleh informasi melalui komponen-komponen berikut: 1) Tiga elemen capaian pembelajaran, 2) Laporan capaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila jika ada kegiatan proyek dalam semester tersebut, 3)

Informasi tentang tumbuh kembang anak, 4) Pencantuman NIK, (Nomor Induk Kependudukan) anak harus dipastikan tercantum dalam informasi data diri anak. Jika NIK anak belum tersedia, guru perlu mengingatkan orang tua tentang pentingnya membuat akta kelahiran anak dan menyerahkannya ke dinas pendidikan, dan 5) Releksi orang tua.

b. Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka di PAUD

Implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka dilandasi dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Tujuan pembelajaran menjadi komponen penting dalam perencanaan pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, sehingga guru perlu menyusun indikator ketercapaian pembelajaran. Penyusunan indikator ketercapaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tersebut dapat diobservasi dan dinilai oleh guru.

Asesmen pembelajaran di jenjang PAUD mengacu pada penilaian autentik (Maisura et al., 2022). Penilaian autentik merupakan suatu teknik penilaian yang mengukur kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian autentik dilaksanakan untuk menilai kinerja (Patta, 2017). Penilaian autentik perlu dilakukan karena penilaian ini menekankan pada situasi nyata yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik kegiatan yang dilaksanakan. Teknik asesmen pembelajaran secara umum pada kurikulum Merdeka memiliki ragam teknik yaitu teknik observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio (Yogi et al., 2022).

Implementasi asesmen kurikulum Merdeka di PAUD melibatkan empat teknik asesmen, yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Penggunaan teknik penilaian ini disesuaikan dengan jenis kegiatan yang sedang berlangsung, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih teknik penilaian yang paling sesuai.

Asesmen ceklis diimplementasikan secara harian sesuai dengan bahan ajar atau modul yang sedang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Damayanti et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa ceklis berfungsi sebagai alat pencatatan dari hasil observasi perkembangan anak. Dengan menggunakan ceklis, pendidik mampu memahami perkembangan anak dan menggunakan informasi tersebut sebagai panduan dalam merancang rencana pengembangan dan aktivitas selanjutnya. Pencatatan pada asesmen ceklis didasarkan pada indikator penilaian yang terkait dengan aktivitas yang telah direncanakan dalam modul ajar.

Catatan anekdot adalah catatan yang memiliki makna dan mampu secara optimal menggambarkan informasi mengenai perilaku khusus yang ditunjukkan oleh peserta didik di luar pola perilaku biasa. Dengan kata lain, catatan anekdot mencatat perilaku yang spesifik dalam konteks tertentu, baik yang menghambat maupun mendukung proses perkembangan dan pembelajaran (Hayati et al., 2019).

Hasil karya mengacu pada produk yang dihasilkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu kegiatan. Hasil karya dapat berupa karya seni atau hasil kerja tangan. Contohnya gambar, lukisan, lipatan, kolase, guntingan, tulisan, coretan-coretan, meronce, bangunan balok, dan sebagainya (Jaya, 2019).

Asesmen foto berseri digunakan saat anak melakukan kegiatan yang terstruktur. Sebagai contoh, anak mungkin dapat melipat satu kertas pada satu kesempatan, tiga kertas pada kesempatan berikutnya, dan kemudian membentuk suatu pola tertentu pada kesempatan selanjutnya. Penggunaan foto berseri berfungsi sebagai catatan singkat yang membantu pendidik dalam mengilustrasikan perilaku verbal dan non-verbal anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap perkembangan anak (Hastuti, Asmawulan, & Fitriyah, 2022).

Implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka fase pondasi didasarkan pada penilaian autentik, yang tidak dilakukan dalam satu kegiatan tetapi memerlukan waktu yang mencukupi seperti rentang waktu satu minggu hingga dua minggu. Hal ini bertujuan agar indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik dapat terlihat melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh anak-anak (Maisura et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Asesmen adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen pada kurikulum merdeka terdiri dari dua jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal kegiatan dan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif pada fase fondasi dapat dilakukan selama satu atau dua minggu. Asesmen pembelajaran di PAUD mengacu pada penilaian autentik, yaitu penilaian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam implementasi asesmen kurikulum Merdeka di PAUD digunakan empat teknik asesmen, yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri.

Saran

Guru sebaiknya menanamkan pemahaman yang lebih mendalam terkait enam dimensi profil pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Selain itu, penting juga bagi orang tua untuk berkoordinasi dengan para pendidik mengenai proses pembelajaran di sekolah, terutama terkait dengan penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Nihwan, & Zaida, N. A. (2022). Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Pada Lembaga PAUD. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 9(1), 10–25
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123
- Damayanti, E., Hartika, A. S., Herawati, H., Lisna, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1)
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–83
- Maisura, R., Anggraeni, Rahardjo, M., G.D, P. W. Y., & Anggriani, F. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Oktharia, E., Rudibyani, R. B., & Sofia, E. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 6(1), 74–85
- Patta, B. (2017). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
- Sayekti, S. P. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28
- Suardipa, I. P., & Kadek Hengki, P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widiyacara Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, M. D. (2015). Implementasi Authentic Assessment di PAUD. *Prosiding SemnasPS2DMP ULM*, 1(1)
- Yogi, A., Dian, G., Nisa, F., Ardanti, A., Indriyanti, H., Leli, A., & Setyowati, D. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Yusuf, A., & Khasanah, U. (2019). Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.